

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan media kehidupan yang senantiasa berbagai kepuasan, permasalahan, bahkan tantangan. Dalam suatu pendidikan tidak hanya pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga diperhatikan moral, sikap, dan tingkah laku. Oleh karena itu dalam setiap pendidikan pengetahuan harus ada pendidikan moral dan pembinaan kepribadian yang sehat.¹ Pendidikan agama Islam sangat diperlukan bagi peserta didik dalam mempersiapkan masa depan mereka. Jika mereka mempersiapkan masa depan dengan baik maka akan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab. Sehingga terbentuk suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata baik material maupun spiritual yang berdasarkan Pancasila yang merdeka, bersatu, aman, dan tentram.

Penting sekali membekali anak-anak dengan ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi kesejahteraan keluarga dan manusia pada umumnya. Untuk itulah nilai-nilai agama sangat penting diperlukan bagi peserta didik. Mengingat pentingnya pendidikan agama Islam bagi pembinaan mental dan akhlak anak-anak dan banyak orang tua yang tidak mengenal atau mengerti tentang agama maka pendidikan agama harus dilanjutkan di sekolah. Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib bagi setiap manusia semenjak di dalam kandungan hingga tutup usia, karena pendidikan adalah hitam putihnya perjalanan kehidupan manusia.

¹ Muh.Roqib, Ilmu Pendidikan Islam, (Cet I; Yogtakarta, Printing Cemerlang, 2009),h.13

Secara tidak langsung telah menempatkan pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan umat manusia.²

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Upaya guru dalam proses pembelajaran sangat banyak, namun yang paling dominan guru adalah sebagai demonstrator, sebagai pengelola kelas, sebagai mediator, sebagai motivator, dan sebagai evaluator. Usaha yang dilakukan oleh guru mempengaruhi peserta didik dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan memahami dan mengembangkan ajaran dan nilai-nilai yang fundamental yang terkandung dalam sumber dasar Islam yaitu al-Quran dan as- Sunnah.

Guru pendidikan agama Islam harus mendorong tumbuhnya iman pada peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah di harapkan dapat menanamkan dan mengembangkan sikap cinta serta mengabdikan kepada Allah swt. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam harus diberi dasar-dasar pengetahuan yang kuat sehingga dapat mengamati perkembangan peserta didik.

Guru pendidikan agama Islam yang langsung berkaitan dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam disekolah. Oleh karena itu

² Heru Utawan, Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 NGANTRU TULUNGAGUNG”, Skripsi Sarjana (S1), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN, Tulungagung, 2014, hlm. 3

guru pendidikan agama Islam di tuntut mampu untuk menjalankan tugasnya yaitu bertanggung jawab menyampaikan pelajaran kepada murid dengan baik dan benar, juga membentuk kepribadian seorang peserta didik yang nantinya mampu memiliki kepribadian yang baik.³ Upaya guru agama Islam telah memberikan kontribusi yang besar bagi pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas setidaknya akan membentuk sikap belajar siswa, dan guru nantinya akan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan mata pelajaran.

Mutu pembelajaran adalah kualitas pembelajaran yang mengalami peningkatan secara sempurna yang didalamnya ada proses interaksi antara peserta didik dengan guru dalam mengelolah materi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Adapun kriteria mutu pendidikan yang baik sekolah diharapkan memiliki beberapa indikator yang menunjukkan bahwa sekolah tersebut sudah bisa dibilang bermutu. Indikatornya adalah lingkungan sekolah yang aman dan tertib, sekolah memiliki tujuan dan target mutu yang ingin dicapai, sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat, adanya pengembangan staff sekolah yang terus menerus sesuai dengan tuntutan IPTEK dan adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif serta pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan atau perbaikan mutu pendidikan.⁴

³ Achmad Paton, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bina Ilmu, hlm. 24

⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Professional* (Bandung : PT. Rosda Karya, 2005), hlm. 85

Sebagian peserta didik masih kurang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam pengetahuan mengenai pendidikan Islam itu sendiri karena kurangnya pengajaran orang tua yang diberikan kepada anaknya sehingga mereka masih kurang dalam dunia pendidikan Islam. Ada juga peserta didiknya yang tidak ingin tahu tentang pendidikan Islam itu sendiri karena tidak adanya arahan dan perhatian orang tua terhadap anaknya, selain itu jumlah guru pendidikan agama Islam serta jam pelajaran pendidikan agama Islam yang masih kurang dalam mengarahkan ajaran Islam bagi generasi muda kedepannya.

Dengan melihat situasi seperti ini maka diperlukan upaya guru PAI agar lebih dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI, sehingga kelak dapat lebih baik dan memberikan manfaatnya untuk masa yang akan datang. Dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu melakukan perubahan sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai.

Dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam Di SMK Islam al-Madatsir Karangasem Sayung”

A. Alasan Pemilihan Judul

Penelitian ini dilakukan dengan berbagai alasan yang menjadikan peneliti tertarik dalam penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMK Islam Al-Madatsir Karangasem Sayung” sebagai Berikut :

1 Konsep

Guru merupakan seseorang yang memiliki peranan sebagai pembimbing, mendidik, dan menginspirasi, dan mengarahkan para peserta didiknya. Belakangan ini banyak guru yang belum menerapkan peranannya dengan baik. Sebagai guru harusnya mampu menjadi panutan bagi para peserta didiknya.

Oleh karena itu pentingnya upaya guru dalam mengelola kelas perlu dikaji lebih mendalam, maka peneliti tertarik untuk mengambil Judul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMK Islam Al-Madatsir Sayung"

Mutu merupakan sebuah patokan untuk menciptakan lembaga pendidikan menjadi lebih baik untuk peserta didiknya maupun untuk lulusan sekolah tersebut.

2 Lokasi

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah SMK Islam Al-Madatsir Sayung. Alasan peneliti menggunakan lembaga pendidikan tersebut adalah sekolah tersebut memiliki guru yang berupaya baik dalam peningkatan mutu PAI, memiliki lulusan yang berakhlak dan menjunjung tinggi keagamaan SMK Islam Al-Madatsir Sayung ini juga memiliki kegiatan-kegiatan yang mendorong mutu pembelajaran agama Islam.

B. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam Di SMK Islam Al-Madatsir Karangasem Sayung dan lebih terfokus pada mutu pembelajaran Agama Islam, maka peneliti akan meneliti mengenai Upaya Guru PAI yang ada di SMK Islam al-Madatsir.

1. Upaya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya berarti tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti Upaya guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMK Islam Al-Madatsir.

Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha atau tindakan yang dijalankan oleh seorang guru PAI dalam mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran yang ada di SMK Islam Al-Madatsir.

2. Guru PAI

Guru PAI dalam penelitian ini merupakan guru agama Islam yang mendidik, membimbing, memotivasi, mengevaluasi, dan mengarahkan para peserta didiknya dalam ajaran-ajaran Islam. Guru tersebut yaitu bapak Khaidar Ali S.Pd selaku guru PAI di SMK Islam al-Madatsir Sayung.

3. Mutu

Mutu diartikan sebagai kadar, ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas. Pendidikan mutu mengacu pada proses dan hasil sebuah

pendidikan. Dalam bidang pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.

Mutu yang di maksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas pembelajaran pendidikan Islam di SMK Islam al-Madatsir.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman pada ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sebagai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka Menghormati orang lain dalam hubungan kurikulum dan kerja sama aturan umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

Pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah ajaran - ajaran agama islam yang ditanamkan oleh guru PAI kepada para peserta didiknya dengan berdasarkan bermacam-macam cara yang efektif.

C.Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dipaparkan maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran Islam di SMK Islam al-Madatsir

2. Bagaimana mutu pembelajaran Agama Islam di SMK Islam al-Madatsir

D. Tujuan Penulisan Skripsi

- 1 Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran Agama Islam di SMK Islam al-Madatsir
- 2 Untuk mengetahui mutu pendidikan Islam di SMK Islam al-Madatsir

E. Metode Penelitian Skripsi

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan, menggali data sebagai bahan laporan dan analisis kenyataan yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, dan statistik. Penelitian lapangan, yaitu langsung mengadakan penelitian di SMK Islam Al-Matdazir untuk memperoleh data kongkret.

b. Metode Pengumpulan Data

1. Aspek

a) Upaya Guru Agama Islam

1. Pendidik
2. Pengajar

3. Pengevaluasi
- b) Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam
 1. Pengertian Mutu Pendidikan
 2. Guru Pendidikan Agama Islam yang bermutu
- c. Jenis dan sumber data

1. Data primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Data primer tersebut penulis peroleh melalui guru SMK Islam al-Madatsir. Data ini meliputi hasil wawancara oleh peneliti dengan narasumber tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Agama Islam di SMK Islam al-Madatsir Sayung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan guna melengkapi data primer. Dalam hal ini yakni berupa dokumen-dokumen atau juga berupa data-data tertulis lainnya. Data ini akan diambil dari profil SMK Islam al-Madatsir secara keseluruhan seperti sejarah berdirinya, sarana prasarana, kondisi sekolah, dan data-data lain yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian. Adapun sumber data dalam skripsi ini bersumber pada:

- a. Pengawas sekolah
- b. Kepala sekolah

c. Pendidik

d. Dokumen-dokumen sekolah

d. Teknik pengumpulan data

Untuk menggali data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu:

1 Observasi

Menurut Cholid Nurbuko “Observasi” adalah mencatat mengamati secara sistematis gejala-gejala yang terjadi untuk mengumpulkan data yang diteliti.⁵ Observasi ada 2 macam yaitu:

- 1) Observasi ikut serta adalah yang mana peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- 2) Observasi tidak ikut serta adalah observasi yang dilakukan di mana peneliti tidak terlibat, hanya mengamati.

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMK Islam Al-Madatsir Sayung. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tidak ikut serta. . Observasi tidak

⁵ Cholid Nurbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, 2008, Bumi Aksara, h.77

ikut serta merupakan pengamatan yang dilakukan di mana peneliti tidak terlibat didalamnya, hanya sebagai pengamat saja.

2 *Interview* (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah percakapan yang dilaksanakan oleh dua pihak, yakni pewawancara (peneliti) sebagai pemberi atau pengaju pertanyaan, dan terwawancara

Berikut objek yang diwawancarai peneliti terkait upaya guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, diantaranya:

1 Kepala sekolah

Hal-hal yang berkaitan dengan wawancara kepala sekolah (Nur Rochim) adalah sebagai berikut:

- a. Visi Sekolah
- b. Misi Sekolah
- c. Strategi dalam mewujudkan sekolah bermutu

2 Guru Pendidikan Agama Islam

Hal-hal yang berkaitan dengan wawancara Guru PAI (Khaidar Ali) adalah sebagai berikut:

- a. Metode yang digunakan dalam pembelajaran
- b. Upaya dalam pengelolaan kelas

Wawancara dibedakan menjadi 2 yaitu:

a) Wawancara Berstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstandar secara baku. Teknik wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah di siapkan.⁶

b) Wawancara Tidak Berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara berstruktur. Wawancara berstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang sebelumnya telah disusun secara sistematis.

⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, 2004, PT. Remaja Rosdakarya h.134

⁷ *Ibid*, h. 136

3 Dokumentasi

Dokumen tersebut berupa gambar, foto, rekam suara, video atau file yang dapat digunakan sebagai sumber data. Hasil penelitian dari observasi ataupun wawancara, akan lebih terpercaya apabila disertai dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMK Islam al-Madatsir

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistem penulisan ini mempermudah pembaca dalam mengetahui alur pembahasan yang terkandung dalam skripsi ini. Adapun kerangkanya adalah sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Bagian isi terdiri dari 5 bab yaitu meliputi :

BAB I: Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

- BAB II: Berisi tentang landasan teori berisi tentang Pembelajaran Agama Islam, Guru agama Islam, Mutu pembelajaran agama Islam.
- BAB III: Berisi mengenai penjelasan mengenai lokasi sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, Visi-misi, dan sarana prasarana dari SMK Islam Al-Madatsir Sayung
- BAB IV: Menjawab dan menganalisis rumusan masalah mengenai Upaya guru agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam di SMK Islam Al-Madatsir Sayung
- BAB V: Bagian penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir terdapat daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

